

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Penjaskes adalah salah satu yang wajib diikuti siswa di sekolah. Penjaskes merupakan bagian *integral* dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan, gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Sukadiyanto (2005, p.6) latihan adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktik, menggunakan metode, dan aturan, sehingga tujuan dapat tercapai tepat pada waktunya. Berkaitan dengan proses dan jangka waktu latihan (Nossek, 1995, p.3) menyatakan bahwa “Latihan adalah suatu proses atau dinyatakan dengan kata lain, periode waktu yang berlangsung selama beberapa tahun sampai atlet tersebut mencapai standar penampilan yang tinggi”.

Dalam bulutangkis ada beberapa latihan teknik yang harus di kuasai dia antaranya: teknik memegang raket, teknik memukul shuttlecock, teknik penguasaan kerja kaki. Latihan ini di berikan setelah pemberian latihan fisik. Diantara latihan-latihan teknik pukulan tersebut pemain juga harus menguasai teknik pukulan *smash*, dengan program latihan tersebut membuat siswa Sekolah Dasar memiliki ketepatan.

pukulan smash cukup baik. Metode latihan merupakan prosedur dan cara yang direncanakan mengenai jenis jenis latihan dan penyusunannya berdasarkan kadar kesulitan-kesulitan, kompleksitas dan beratnya beban (Nossek, 1995, p.5). Olahraga adalah salah satu kebutuhan manusia berupa aktivitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan dan kebugaran jasmani maupun rohaninya. Kegiatan berolahraga juga sudah menjadi acuan pola hidup masyarakat baik hanya sekedar melatih keterampilan gerak, menjadi hobi, menjaga kebugaran tubuh, mencari hiburan, mencapai suatu prestasi, sekedar tontonan, bahkan sudah berkembang menjadi mata pencaharian untuk menghasilkan uang. Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran,

penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan, serta perkembangan yang seimbang.

Dalam hal ini Sugiyanto (2000, p.72) menyatakan, “dalam metode *drill* atlet melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan pelatih dan melakukan secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan.” Setiap awal pembelajaran gerak teknik, diupayakan agar lingkungan tidak mempengaruhi proses latihan. Dengan demikian proses latihan dilakukan secara tertutup (*closed training*), sehingga jenis keterampilan yang ditampilkan merupakan jenis keterampilan tertutup (*closed skill*). Jenis keterampilan tertutup adalah satu

keterampilan yang ditampilkan dalam satu kondisi lingkungan yang dapat diprediksi atau tetap sehingga memungkinkan individu untuk menyusun rencana gerak secara baik (Schmidt,2005, p.115).

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diminati hampir di berbagai penjuru dunia, dikarenakan bulutangkis dapat dimainkan oleh berbagai kelompok umur.

Dari anak-anak, pemula, remaja, dewasa bahkan orang tua pun masih banyak yang memilih cabang olahraga bulutangkis sebagai olahraga untuk menjaga dan mempertahankan kebugarannya, sehingga banyak kejuaraan yang diadakan setiap tahunnya untuk ajang penyaluran bakat dan prestasi atlet-atlet disetiap daerah. Perkembangan perbulutangkisan di Indonesia berkembang sangat pesat. Banyak klub yang bermunculan di hampir setiap daerah di Indonesia. Bermain bulutangkis tidak hanya mengutamakan teknik permainan saja, tetapi juga menyangkut sikap, posisi, serta langkah kaki yang tepat sebagai dasar sebelum memulai aksi dilapangan, Sikap dan posisi berdiri di lapangan harus sedemikian rupa, sehingga berat badan tetap berada pada kedua kaki dan tetap menjaga keseimbangan tubuh, Dengan sikap yang sempurna dan baik itu dapat secara cepat bergerak kesegala penjuru lapangan permainan sempurna dan baik itu dapat secara cepat bergerak kesegala penjuru lapangan permainan. *Footwork* atau langkah kaki merupakan dasar untuk bisa menghasilkan pukulan berkualitas yaitu apabila dilakukan dalam posisi baik, untuk bisa memukul dengan posisi yang baik, seorang siswa harus memiliki kecepatan gerak. Kecepatan gerak kaki tidak bisa dicapai kalau *footwork* tidak teratur.

Bermain bulutangkis memerlukan alat untuk melaksanakan permainan tersebut, di antaranya: lapangan, raket, net, dan *shuttlecock*. Raket adalah alat yang terbuat dari serat karbon yang berbentuk tongkat yang memiliki kepala, serta bagian kepala yang terdapat senar yang di lilitkan pada bagian kepala raket (Subardjah, 2000: 50). Raket sendiri memiliki fungsi sebagai alat memukul *shuttlecock*. Menurut Subradjah (2000: 53) *shuttlecock* harus mempunyai 16 lembar bulu yang di tancapkan pada dasar *shuttlecock* atau gabus yang di lapisi kain atau kulit. Selain teknik dasar, bulutangkis juga memerlukan teknik pukulan. Teknik-teknik pukulan itu yaitu (1) pukulan *service*, (2) pukulan *lob*, (3) pukulan *drive*, (4) pukulan *dropshot*, (5) pukulan pengembalian *service*, (6) pukulan *smash* (Tohar, 1992: 40).

Salah satu teknik pukulan tersebut adalah pukulan *smash* yaitu pukulan yang dilakukan untuk memastikan lawan dengan cara memukul *shuttlecock* ke daerah pihak lawan dengan sekeras mungkin (Tohar, 1992: 50). Pukulan *smash* dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* secara tegak lurus terhadap perkenaan raket. Posisi raket berada dititik tertinggi dari jangkauan sehingga *shuttlecock* dapat menukik tajam dan lawan sukar untuk mengembalikannya.

Pukulan *smash* yang diutamakan adalah “membiasakan gerak cepat untuk mengambil posisi pukulan yang tepat” (PB PBSI,2006: 6). Pengertian lain dari pukulan smash adalah “memukul bola yang diarahkan agar bola jatuh tepat di lapangan lawan dengan keras dan tajam” (James poole, 2008: 33). Pukulan *smash* dalam permainan bulutangkis merupakan salah satu pukulan yang harus dikuasai dengan baik, terutama pukulan yang dilakukan diatas kepala, karena pukulan ini merupakan salah satu jenis pukulan yang dapat menghasilkan angka.

Bulutangkis merupakan materi yang dapat diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama. Salah satu teknik dasar olahraga bulutangkis yang banyak perlu dikuasai dalam permainan bulutangkis adalah *smash*. Namun demikian kemampuan siswa untuk melakukan kemampuan dasar ini masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa putra MI Taslimatul mu’minin melakukan *smash* dalam permainan bulutangkis perlu segera diatasi. Untuk meningkatkan kemampuan siswa melakukan *smash* dalam permainan bulutangkis dilakukan dengan cara metode *drill* .

Peran Latihan *drill* disini berpengaruh untuk ketepatan *smash* dalam bulu tangkis. Guru dapat menggunakan latihan *drill* untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh

metode *drill* terhadap ketepatan smash dalam bulu tangkis pada siswa MI Taslimatul Mu'minin”

B. Batasan Masalah

Suatu penelitian mempunyai permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis, dan diambil pemasalahannya, guna mendapatkan kesimpulan dan jalan keluar yang tepat. Bagi siswa dan guru, dalam kekuatan dan ketepatan pukulan smash. Berdasarkan keterangan diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah “*pengaruh metode drill terhadap ketepatan smash bulutangkis pada siswa MI Taslimatul Mu'minin*”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah diatas, maka masalah penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh latihan smash dengan menggunakan metode *drill* terhadap ketepatan smash bulutangkis pada siswa MI Taslimatul Mu'minin?

D. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh latihan smash dengan menggunakan metode *drill*

terhadap ketepatan *smash* badminton pada siswa MI Taslimatul Mu'minin

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menjadi inspirasi khususnya di bidang bulutangkis.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai efek metode *drill* terhadap ketepatan *smash* bulutangkis pada siswa sekolah dasar, sehingga dapat menjadi pertimbangan dan acuan bagi pembinaan. Bagi guru penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil program latihan pukulan *smash* dan bagi atlet penelitian ini berguna untuk mengetahui hasil latihan pukulan *smash*.

